

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai perbedaan *abnormal return (AR)* dan *trading volume activity (TVA)* sebelum Ramadan, selama Ramadan, dan sesudah Ramadan dengan objek penelitian berupa saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 dan secara berturut-turut terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018 sampai dengan 2019. Berdasarkan LQ45 Index Methodology, Indeks LQ45 merupakan indeks rata-rata kapitalisasi pasar yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Jumlah saham perusahaan yang diamati dalam penelitian ini sebesar 53 saham perusahaan yang kemudian diseleksi menjadi 37 saham perusahaan. Daftar perusahaan tersebut terdapat pada halaman lampiran (lampiran 1. sampel perusahaan).

3.2 Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah *comparative study* (penelitian komparatif), dimana penelitian yang membandingkan suatu variable penelitian dalam dua kondisi yang berbeda dari adanya suatu peristiwa (Sekaran & Bougie, 2016). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *event study*. Menurut Hartono (2017), “*Event study* adalah metodologi untuk pengujian teori atau hipotesis pasar bentuk setengah kuat, dengan mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman.”. Pada penelitian ini ingin menunjukkan perbedaan

abnormal return (AR) saham dengan menggunakan *close price* dan *trading volume activity (TVA)* sebelum Ramadan, selama Ramadan, dan sesudah Ramadan. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* dalam setiap periode 2018-2019 sebelum Ramadan, selama Ramadan, dan sesudah Ramadan. Berikut terdapat perhitungan waktu *abnormal return* dan *trading volume activity* dalam setiap periodenya :

Tahun	Sebelum Ramadan	Ramadan	Sesudah Ramadan
2019	(-) 19 Days <i>Trading</i>	5 Mei - 4 Juni (19 Days <i>Trading</i>)	(+) 19 Days <i>Trading</i>
2018	(-) 16 Days <i>Trading</i>	16 Mei - 14 Juni (16 Days <i>Trading</i>)	(+) 16 Days <i>Trading</i>

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* yang diukur dengan skala rasio. Skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018). Berikut merupakan penjabaran variabel penelitian.

3.3.1 Abnormal Return (AR)

Abnormal return atau *excess return* merupakan lebih besarnya return sesungguhnya yang terjadi terhadap return normal (return ekspektasian atau return yang diharapkan investor), atau dapat juga diartikan dengan selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasian. *Abnormal return* akan bernilai positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan

abnormal return akan bernilai negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* dalam penelitian ini adalah *market-adjusted model*. *Abnormal return* menurut Brown dan Warner (1985) dalam (Hartono, 2017) dengan pendekatan *market-adjusted model* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER$$

Keterangan,

$AR_{i,t}$ = return taknormal (*abnormal return*) yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode ke-t.

$R_{i,t}$ = return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

ER = *expected return* dihitung dengan rumus :

$$ER = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

3.3.2 Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) adalah instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan

saham di pasar modal. Meningkatnya *Trading Volume Activity (TVA)* dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas transaksi perdagangan berupa jual-beli pada suatu saham di bursa. Selain itu *trading volume activity (TVA)* juga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa likuid saham suatu perusahaan (Kesuma, 2017). Kemudian menurut A'immah *et al* (2015) *Trading Volume Activity (TVA)* adalah instrumen untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang tersedia melalui pergerakan volume perdagangan, berikut terdapat cara dalam mengukur *trading volume activity* :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Cooper (2014) data dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* atau data primer merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sedangkan *secondary data* atau data sekunder merupakan data yang didapatkan dari orang lain yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian atau dalam kata lain didapatkan secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang ada.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *secondary data* atau data sekunder, berupa penutupan harga saham harian (*closing price*) diperoleh dari *Yahoo-Finance* dan *Investing.com*, dan volume perdagangan harian diperoleh dari *Idx.co.id*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Cooper (2014) terdapat dua tehnik dalam pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* merupakan

teknik yang memberikan kesempatan untuk setiap sampel yang dipilih secara *random*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara subjektif dimana populasi tidak memiliki kesempatan yang sama, terbagi menjadi *convenience sampling*, *purposive sampling*, dan *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu seorang peneliti memilih anggota sampel untuk memenuhi beberapa kriteria (Cooper, 2014). Berikut ini merupakan kriteria dalam penelitian:

1. Saham perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 pada tahun 2018 dan tahun 2019.
2. Saham perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam Indeks LQ45 tahun 2018 – 2019.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* pada tanggal sebelum, selama, dan sesudah Ramadan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham seperti *stock split* sehingga tidak menimbulkan *bias* saat perhitungan *abnormal return*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), “*Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).*”.

3.5.2 Uji Normalitas

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji *statistic* adalah dengan melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah yaitu dengan melakukan uji

normalitas (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diolah telah terdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan *independent*, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi normalitas residual dapat juga digunakan dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan program SPSS. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_1) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal, sedangkan jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data terdistribusi tidak normal. Namun jika data tidak terdistribusi secara normal, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan *treatment* berupa transformasi data (Ghozali, 2018). Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi menjadi normal. Dalam menormalkan data, langkah yang pertama dilakukan adalah melihat bentuk grafik histogram dari data yang ada. Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk transformasinya dan dilakukan transformasi. Setelah mendapatkan

hasil dari transformasi data, maka dilakukan uji normalitas kembali dari data yang telah ditransformasi untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak.

3.5.3 Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Menurut Ghozali (2018), “*Uji beda t-test dengan sampel berhubungan (related sample) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, untuk mengukur uji tersebut digunakan alat uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test).*”. Alat yang digunakan untuk melakukan uji beda t-test dengan sampel berpasangan yaitu program SPSS versi 23.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum, selama, dan sesudah Ramadan, dimana sampel saling berhubungan. Sampel tersebut adalah saham-saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018 – 2019 dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang terdiri dari 37 saham perusahaan (lihat lampiran 1). Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji beda t-test dengan sampel berpasangan (*paired t-test*) adalah perbedaan rata-rata harus terdistribusi secara normal dan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dasar dalam pengambilan keputusan uji beda t-test dengan sampel berhubungan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Hasil uji yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan pada penelitian, namun jika hasil uji memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan pada penelitian.